

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang mempunyai berbagai jenis sektor usaha, mulai dari usaha mikro, menengah, hingga usaha yang berskala besar. Pada saat ini kemajuan serta perkembangan di dunia usaha dan bisnis telah memasuki tahap persaingan yang sangat ketat. Banyak pelaku bisnis atau perusahaan yang membuka suatu usaha yang bergerak pada bidang yang sama, mulai dari usaha manufaktur, dagang dan jasa. Maka masing-masing perusahaan harus bisa menyesuaikan diri dan bertahan dari persaingan yang bertambah pesat ini. Untuk menghadapi persaingan, perusahaan membutuhkan suatu pengelolaan dan penanganan perencanaan laba melalui sistem manajemen secara efektif dan efisien. Pihak manajemen diharapkan bisa mengambil dan menghasilkan keputusan yang strategis yang mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan tentunya manajemen harus mempertimbangkan beberapa aspek, serta didukung dengan pedoman perencanaan yang mencakup langkah-langkah tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah mendapatkan laba yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan. (Khanifah dan Septiana, 2019).

Munculnya pandemi covid-19 ini menyerang seluruh dunia, salah satunya di Indonesia yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia menurun, hampir semua sektor perusahaan terdampak oleh adanya pandemi covid-19 ini. Banyak sektor usaha yang terdampak parah, salah satunya

sektor usaha pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sampai saat ini kondisi sektor usaha pariwisata masih terpuruk dan belum bisa bangkit, dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat hanya 141,3 ribu di Januari 2021. Masih terjadi penurunan 13,90% dibandingkan Desember tahun 2020 bahkan turun hingga 89% dibanding periode yang sama tahun lalu. (Novika, 2021)

Situasi pandemi Covid-19 ini menjadikan beberapa sektor usaha menurun, karena adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar atau yang dikenal dengan PSBB untuk membatasi aktivitas agar tidak terjadi kerumunan dan meminimalisir terjadinya penularan virus covid-19. Persaingan di dunia usaha semakin ketat dan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan sektor industri pariwisata mengalami penurunan yang cukup besar, karena jumlah wisatawan yang berkunjung turun secara signifikan, baik dari wisata local maupun mancanegara. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan yang dapat membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang dijadikan sebagai acuan untuk menilai beberapa kemungkinan yang berakibat pada laba di masa yang akan datang. Sukses dan tidaknya perusahaan salah satunya dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh. Laba yang didapat oleh perusahaan bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan atau harga jual dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Penetapan jumlah penjualan supaya mendapatkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya dapat dilakukan dengan cara perencanaan laba. Perencanaan laba pada perusahaan dapat

dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Setiap perusahaan mulai dari perusahaan mikro, menengah dan perusahaan berskala besar harus memiliki laporan keuangan karena dari laporan keuangan dapat mengetahui kondisi perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Laporan keuangan juga bermanfaat bagi beberapa kalangan yang digunakan untuk membuat keputusan dan untuk pertanggungjawaban. (Nuruddin dkk, 2020).

Sektor industri pariwisata (hotel dan resto) merupakan salah satu sektor perusahaan yang ada di BEI. Jumlah perusahaan pada sektor pariwisata (hotel dan resto) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 ini yaitu ada 25 perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dan adanya dampak covid-19 ini di sektor pariwisata (hotel dan resto) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan perencanaan laba perusahaan. Adanya perencanaan laba suatu perusahaan dapat mengetahui gambaran mengenai langkah dan kebijakan yang harus dilakukan di masa yang akan datang agar perusahaan pariwisata Indonesia dapat bertahan dalam situasi pandemi ini sampai adanya pemberlakuan era *New Normal* yang artinya dalam era baru perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan sebagai pencegahan terjadinya penularan virus Covid-19. (Tiza Wenny,2021).

Perencanaan laba (*profit planning*) adalah tahapan pengembangan dari suatu rencana operasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan (Carter,2016). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk perencanaan laba yaitu metode Cost-Volume-Profit (CVP). Menurut Blocher dkk (2009:378), metode Cost-Volume-Profit (CVP) adalah metode untuk menganalisis bagaimana keputusan operasi dan keputusan pemasaran mempengaruhi laba bersih, berdasarkan pemahaman tentang hubungan antar biaya variabel, biaya tetap, harga jual per-unit, dan tingkat output. Salah satu elemen *Cost-Volume-Profit* (CVP) yang penting adalah analisis *break event point* (analisis titik impas). Analisis *break event point* merupakan alat yang efektif dalam menyajikan informasi manajemen untuk keperluan perencanaan laba sehingga manajer dapat memutuskan beberapa rencana kegiatan yang akan memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian lama di masa mendatang.

Dari beberapa uraian diatas yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *Cost-Volume-Profit* (CVP) dalam Perencanaan Laba Pada Sektor Industri Pariwisata yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan sektor pariwisata hotel dan resto pada saat ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Metode *Cost-Volume-Profit* untuk menentukan perencanaan laba pada Sektor Industri Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menjelaskan dan menganalisis metode *Cost Volume Profit* dalam menentukan perencanaan laba yang direncanakan pada perusahaan sektor industri pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk dapat mengaplikasikan dan pengembangan terhadap pembelajaran teori yang telah di pelajari di bangku kuliah dan bisa menerapkannya pada dunia nyata. Apabila mempunyai usaha bisa diterapkan kembali yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan, dan juga pentingnya tentang penerapan metode *Cost-Volume-Profit (CVP)* dalam perencanaan laba.

2. Bagi Perusahaan/Industri

Penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan manajemen keuangan dan sebagai informasi tambahan didalam menentukan kebijakan-kebijakan pengambilan keputusan mengenai perencanaan laba.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menambah serta melengkapi temuan yang lain yang dapat mendukung kemajuan dan pengembangan terkait perencanaan laba pada perusahaan di masa yang akan datang.